

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mulainya era globalisasi menuntut lulusan perguruan tinggi Indonesia memiliki *academic knowledge, skill of thinking, management skill, dan communication skill* untuk meningkatkan kemampuannya agar dapat bersaing secara global. Kurangnya atas salah satu dari keempat keterampilan tersebut dapat menyebabkan berkurangnya mutu suatu lulusan (Ditjen Dikti, 2017). Oleh karena itu kualitas lulusan perguruan tinggi perlu ditingkatkan melalui berbagai upaya.

Peraturan Pemerintah (PP) No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (PT), Pasal 2 ayat 1, Tujuan sebuah PT adalah :

Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.

Mahasiswa sebagai calon ekonom yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi sesungguhnya mengharapkan hasil dari laboratorium itu memiliki nilai ganda yaitu ilmu pengetahuan, gelar, ketrampilan, pengalaman, keyakinan dan perilaku luhur yang mampu bersaing dipasar global. Semuanya itu diperlukan sebagai persiapan memasuki dunia kerja dan atau persiapan membuka lapangan kerja dengan mengharapkan kehidupan yang lebih baik dan kesejahteraan lahir serta batin. Hal ini diungkapkan Asmawi (2005) dalam penelitiannya.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No.12 Tahun 2012 pasal 13 ayat 1 bahwa :

Mahasiswa sebagai anggota Sivitas Akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional.

Salah satu upaya meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi di Indonesia adalah melalui program kreativitas mahasiswa (PKM). PKM merupakan salah satu upaya yang dilakukan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Ditjen Dikti untuk meningkatkan mutu peserta didik (mahasiswa) di perguruan tinggi agar kelak dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan/atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan meyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta memperkaya budaya nasional (Ditjen Dikti, 2017).

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) merupakan ajang perlombaan bagi mahasiswa untuk menghadapi krisis SDM yang terjadi pada bangsa Indonesia saat ini. Dalam diri setiap mahasiswa tentu memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan ide, gagasan serta kreatifitas apabila dituangkan dan dipublikasikan kemasyarakat terpenuhinya kepentingan masyarakat luas. Tak heran jika mahasiswa disebut sebagai agen perubahan dan tolak ukur perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi. PKM adalah tempat dimana mahasiswa menyalurkan banyak ide dan kreativitas mereka. Melalui PKM ide tersebut dilihat banyak orang untuk dapat dijadikan sebuah hasil yang nyata serta acuan untuk karya-karya yang lain. Dana yang diberikan oleh Dikti pun juga tidak bisa dikatakan sedikit.

Proses pengerjaan PKM, dimulai dari proposal hingga akhir mahasiswa dituntut mampu berpikir *out the box*, meningkatkan kreativitas dan kemandirian dalam mencari ilmu, menjunjung tinggi nilai kerja sama, mengutamakan jiwa pantang menyerah serta memiliki kepedulian. Ekelenburg (2010), mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa “*writing the research proposal is not simply typing words and punctuation*”, maksudnya adalah menulis proposal penelitian tidak hanya mengetik kata dan tanda baca, tetapi membutuhkan secara singkat dan jelas untuk mencatat fakta-fakta, serta menyusun garis pemikiran yang meyakinkan untuk pendanaan suatu proyek. Ekelenburg (2010) juga mengatakan untuk mendapatkan hasil terbaik, kedua sisi otak, otak kiri yang logis dan *intuitif*, otak sisi kanan yang kreatif perlu bekerja sebagai tim. Proposal penelitian merupakan paparan singkat tentang rencana penelitian yang akan

dilakukan. Proposal penelitian merupakan sebuah langkah awal dari tahapan panjang penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa dalam melakukan penelitian. Proposal ini nantinya akan dinilai oleh sebuah tim dan akan direkomendasikan untuk dilakukan penelitian oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti PKM juga akan melatih mahasiswa memiliki jiwa percaya diri yang tinggi dalam menghadapi persaingan. Mengingat dalam memajukan bangsa Indonesia, masyarakat Indonesia dituntut memiliki jiwa optimisme baik pada diri sendiri dan juga karya yang mereka hasilkan. Hal ini menjadi sorotan kedepan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam membuat PKM agar bisa bermanfaat bagi masyarakat.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No.12 Tahun 2012 pasal 45 telah disebutkan bahwa :

Penelitian di Perguruan Tinggi diarahkan untuk mengembangkan Ilmu pengetahuan dan Teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa, sesuai dengan otonomi keilmuan dan budaya akademik, dilaksanakan berdasarkan jalur kompetensi dan kompetensi.

Kondisi lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk berpartisipasi dalam pembuatan PKM cukup baik berdasarkan data dari Universitas dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dukungan dari Universitas sendiri sangat baik terbukti dari himbauan pada setiap Fakultas untuk mengadakan sosialisasi tentang PKM, banyak fasilitas-fasilitas yang disediakan dalam pembuatan PKM, adanya berbagai pelatihan literasi sebelum pembuatan setiap tahun pada mahasiswa, dosen-dosen juga dengan senang hati akan membantu mahasiswa yang membutuhkan bimbingan dan pendampingan. Pembuatan PKM ini tidaklah dipersulit oleh pihak manapun, akan tetapi keinginan dari mahasiswa untuk membuat PKM dari berbagai program pendidikan mengalami fluktuasi serta memiliki titik fokus yang berbeda dalam menulis PKM.

Uniknya minat mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi partisipasi dalam PKM dianggap sangat kurang, berdasarkan keterangan dari beberapa dosen program studi pendidikan Akuntansi, disampaikan bahwa dari

semua program studi dibawah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Mahasiswa pendidikan Akuntansi termasuk yang paling sedikit mengumpulkan atau mengunggah hasil PKM mereka ke Dikti mengingat jumlah mahasiswa dari program studi pendidikan Akuntansi memiliki angka yang realtif lebih besar dibandingkan program studi yang lainnya. Hal ini juga dibuktikan dengan data yang ada, yakni data PKM yang lolos didanai tahun 2018 oleh Dikti, untuk FKIP sendiri ada 5 PKM dari Pendidikan Bahasa Indonesia, dan 2 PKM dari Pendidikan Geografi yang didanai oleh Dikti sedangkan Akuntansi tidak ada yang lolos sama sekali.

Setelah kami melakukan obesrvasi penyebab paling tinggi ialah gagal pada tahap awal yaitu saat penyusunan Proposal PKM. Menurut Dosen pembimbing PKM mengatakan bahwa “kelemahan yang dialami mahasiswa pada umumnya yang menyangkut penggalian ide, sistematika proposal per wahana, ketajaman proposal serta metodologi”. Berdasarkan pengamatan kami ada beberapa hal yang menyebabkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi gagal dalam penyusunan Proposal PKM yaitu mahasiswa mengalami kesulitan dalam penyusunan proposal karena kurangnya pemahaman, memakan waktu yang lama, serta ingin lebih fokus kepada tugas kuliah. Dubicki (2015), menemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan ketika menulis makalah penelitian yang ketat, meskipun mereka sebelumnya telah menyelesaikan tugas penelitian untuk kelas lain. Ada indikasi yang jelas bahwa instruksi dan dukungan dari pustakawan terus menjadi berharga, bahkan untuk siswa yang berpengalaman.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Na’imatul (2015), untuk alasan kenapa tidak membuat PKM, mahasiswa menjawab dikarenakan tidak menyenangkan, mahasiswa mengungkapkan memakan waktu yang lama, serta mahasiswa menjawab ingin lebih fokus kepada tugas kuliah. Kesulitan lain yaitu tidak mengetahui jadwal dari Dikti, sebagian lain mahaiswa mengungkapkan bahwa tidak paham, banyak memakan wktu dan biaya, malas, tidak punya bakat maupun kurangnya informasi dan sosialisasi yang mendadak. Sedangkan berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Asmawan (2016), menungkapkan

bahwa, kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi sangat kurang. Kemungkinan besar mereka jarang berlatih menulis. Kemampuan menulis ini antara lain menentukan judul penelitian, pemahaman metodologi penelitian, menuangkan data dalam bentuk tulisan.

Penelitian yang dilakukan Dubicki (2015) menemukan bahwa Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyusun makalah penelitian yang panjang, terutama dalam mengidentifikasi materi yang relevan untuk dimasukkan, seperti buku, artikel populer atau artikel ilmiah, statistik pemerintah dan dokumen dan informasi yang dikumpulkan dari situs web. Jamaris (2014 ) menyatakan kesulitan belajar adalah suatu kondisi psikologis secara mendasar. Mengenai penyusunan Proposal PKM adanya sebuah kesulitan karena proposal harus meyakinkan para evaluator bahwa masalah itu penting, dan bahwa rute yang dijelaskan didasarkan pada inovasi teoritis, substansi yang lunak, dan metodologi yang meyakinkan yang serentak dan berkontribusi pada solusi yang sukses dari sebuah masalah, selain itu, proposal yang disiapkan dengan baik harus meyakinkan para evaluator bahwa tim yang diajukan dapat memberikan manfaat (Henk, 2010).

Seorang peneliti harus mampu menunjukkan bahwa apabila penelitian tersebut tidak dilakukan maka akan ada kekurangan dan ketimpangan dalam konteks kebijakan dan kehidupan sosial yang lebih baik. Sebaliknya jika penelitian tersebut dilakukan, maka hasilnya akan memberikan kontribusi bagi berbagai pihak untuk menjadikan kehidupan manusia yang lebih baik. Dalam menulis proposal penelitian, mahasiswa juga harus mampu menunjukkan bahwa mereka mempunyai kompetensi untuk melakukan penelitian tersebut. Hal ini dapat ditunjukkan dengan penguasaan yang baik terhadap masalah dan tema penelitian. Dari paparan yang diberikan, mahasiswa sebaiknya akrab dengan tema dan topik penelitian yang akan dilakukan. Demikian juga literature, teori dan bahan teoritis yang akan digunakan semuanya dapat menunjukkan kalau mahasiswa tersebut benar-benar memahaminya. Untuk itu tentu saja mahasiswa yang akan menulis proposal penelitian harus benar-benar memahami apa yang akan diteliti (Zuriati, 2017).

Oleh karen itu peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa khususnya pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam menyusun Proposal PKM, dengan mengambil judul “ANALISIS KESULITAN MAHASISWA UNTUK MENYUSUN PROPOSAL PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA (PKM) DI PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2014 DAN 2015”.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka masalah penelitian dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Apa yang menyebabkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014 dan 2015 gagal dalam menyusun Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ?
2. Bagaimana bentuk bimbingan yang di harapkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014 dan 2015 untuk menyusun proposal Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ?
3. Apa upaya yang diperlukan program studi agar mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014 dan 2015 berhasil menyusun Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan apa yang menyebabkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014 dan 2015 gagal dalam menyusun Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).

2. Untuk mendiskripsikan bentuk bimbingan yang di harapkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014 dan 2015 untuk menyusun proposal Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).
3. Untuk mendiskripsikan upaya yang diperlukan program studi agar mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014 dan 2015 berhasil menyusun Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1) Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan untuk lebih meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menulis Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Penelitian ini mampu memperjelas kesulitan-kesulitan yang di hadapi mahasiswa dalam menulis Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).

##### 2) Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti

Peneliti dalam hal ini dapat mengetahui berbagai hambatan dan kesulitan yang di hadapi mahasiswa pendidikan Akuntansi untuk menulis program kreativits mahasiswa (PKM). Selain itu, bagi diri kami pribadi proposal ini juga diharapkan dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan keilmuan dalam pendidikan Akuntansi bagi mahasiswa, baik dalam lingkup universitas maupun luar universitas.

###### b. Bagi pihak lain

- 1) Bagi mahasiswa, penelitian ini di harapkan dapat memberikan suntikan untuk meningkatkan minat menulis Program Kreaativitas mahasiswa (PKM).
- 2) Bagi program studi, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk menumbuhkan kreativitas menulis mahasiswa.

- 3) Bagi pembaca, penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk melakukan penelitian berikutnya.